



TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENINGKATAN KUALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA DIGITAL

Iin Gusmana¹*, Syamzaimar²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pangaraian, Rokan Hulu, Indonesia,

iingusmana@isqsyekh Ibrahim.ac.id, syamzaimar25@gmail.com

Article History:

Received: 11 Januari, 2025

Revised: 25 Januari 2025

Accepted: 3 Februari 2025, 2025

Published: 11 Februari 2025, 2025

Keywords:

Teacher, Madrasah Ibtidaiyah, Digital Era, Education, Technology.

*Correspondence Address:

iingusmana@isqsyekh Ibrahim.ac.id

Kata Kunci:

Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Era Digital, Pendidikan, Teknologi

Abstract:

The digital era has brought significant changes to the field of education, including Madrasah Ibtidaiyah. Teachers in madrasahs are required to enhance their competence in technology, teaching methods, and the reinforcement of Islamic character among students. This study aims to identify the challenges faced by Madrasah Ibtidaiyah teachers in the digital era and formulate applicable solutions. The research method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. The findings indicate that the main challenges faced by teachers include a lack of digital competence, limited infrastructure and facilities, resistance to change, and insufficient ongoing professional training. The lack of skills in operating technological devices and utilizing digital learning platforms poses a major obstacle to the implementation of technology-based teaching methods. Additionally, limited access to the internet and technological devices in some madrasahs, especially in remote areas, further complicates the situation. To address these challenges, strategic solutions are needed, such as intensive and continuous teacher training, the provision of adequate infrastructure, and the implementation of flexible learning models such as blended learning. Support from the government, educational institutions, and teacher communities is a key factor in improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah. With strong digital competence and an environment that fosters innovation, teachers can create more effective and engaging learning experiences for students in the digital era.

Abstrak:

Era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah. Guru di madrasah dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam penguasaan teknologi, metode pembelajaran, serta penguatan karakter Islami bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam era digital dan merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru meliputi kurangnya kompetensi digital, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, serta minimnya pelatihan profesional yang berkelanjutan. Kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan penggunaan platform pembelajaran digital menjadi kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di beberapa madrasah, terutama di daerah terpencil, semakin memperumit situasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis seperti pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penerapan model pembelajaran fleksibel seperti blended learning. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan kompetensi digital yang baik dan lingkungan yang mendukung inovasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di era digital.

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu sektor yang mengalami dampak signifikan adalah dunia pendidikan. Di era digital ini, pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, sarana dan prasarana, hingga pola interaksi antara guru dan siswa (Hulu, 2023). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar juga turut merasakan dampak dari transformasi digital ini. Perubahan tersebut memberikan berbagai peluang dan tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah, agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi para siswa (Abubakar, 2016).

Sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, guru diharapkan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi, berbagai metode pembelajaran berbasis digital seperti e-learning, blended learning, dan penggunaan aplikasi pendidikan semakin marak digunakan (Muhammad Arsyad, 2022). Guru Madrasah Ibtidaiyah perlu menguasai berbagai teknologi pembelajaran ini agar mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu dalam mengelola administrasi pendidikan, seperti pembuatan soal ujian berbasis digital, pencatatan kehadiran siswa secara otomatis, serta penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif (Aliya et al., 2023). Namun, dalam proses peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Tidak semua madrasah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, ketersediaan perangkat komputer atau tablet, serta sistem pendukung lainnya (Sitompul, 2022). Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi, sehingga diperlukan pelatihan khusus agar mereka dapat menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran (Tisnelly et al., 2020).

Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi tantangan besar dalam penerapan teknologi digital di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang teknologi digital. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau kursus online yang membahas penggunaan aplikasi pembelajaran, teknik pembuatan materi ajar berbasis digital, serta strategi mengajar yang efektif di era digital. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri (Susyanto, 2022). Teknologi digital menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi. Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi tidak hanya sekadar menggantikan metode pembelajaran lama, tetapi juga harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Muzaini & Fadhilah, 2023).

Dengan berbagai tantangan yang ada, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai serta program pelatihan yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam memberikan fasilitas serta dukungan bagi guru dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan guru Madrasah Ibtidaiyah dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi mendatang (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Menurut Arif & Arpin (2021), digitalisasi pendidikan menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, serta metode blended learning. Namun, dalam proses peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Tidak semua madrasah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, ketersediaan perangkat komputer atau tablet, serta sistem pendukung lainnya. Hal ini menjadi kendala bagi guru dalam mengadopsi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi, sehingga diperlukan pelatihan khusus agar mereka dapat menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi tantangan besar dalam penerapan teknologi digital di Madrasah Ibtidaiyah. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan (Alnashr & Nuraini, 2022). Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam bidang teknologi digital. Pelatihan ini bisa berupa workshop, seminar, atau kursus online yang membahas penggunaan aplikasi pembelajaran, teknik pembuatan materi ajar berbasis digital, serta strategi mengajar yang efektif di era digital.

Selain itu, adaptasi terhadap perubahan metode pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Teknologi digital menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran, dari yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi (Ibda, 2018). Guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi tidak hanya sekadar menggantikan metode pembelajaran lama, tetapi juga harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Septaria et al., 2022).

Wulandani & Humaidi (2021) menyoroti bahwa kurangnya infrastruktur yang memadai menjadi kendala utama bagi madrasah yang berlokasi di daerah terpencil. Dengan berbagai tantangan yang ada, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan infrastruktur yang memadai serta program pelatihan yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam memberikan fasilitas serta dukungan bagi guru dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan guru Madrasah Ibtidaiyah dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi mendatang (Ramadhani & Ritonga, 2019).

Lebih lanjut, perubahan paradigma pembelajaran dari konvensional ke digital sering kali mendapat resistensi dari tenaga pendidik yang belum terbiasa dengan teknologi baru (Rismawati et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelatihan dan peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan agar mereka dapat mengadaptasi metode pembelajaran berbasis digital dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam era digital serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya solusi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran di madrasah dapat lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap tantangan dan solusi dalam peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di berbagai wilayah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sampel dipilih secara purposive untuk mendapatkan responden yang memiliki pengalaman dalam menghadapi tantangan teknologi di madrasah. Teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala madrasah, serta pemangku kebijakan yang terlibat dalam program peningkatan kompetensi guru. Teknik analisis data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam tantangan dan solusi yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah di era digital.

RESULT

1.1 Tantangan dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital

1.1.1 Kurangnya Kompetensi Digital

Banyak guru masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan perangkat digital yang dapat menunjang pembelajaran. Kompetensi digital mencakup pemahaman terhadap perangkat keras seperti komputer dan tablet, serta perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran, Learning Management System (LMS), dan alat kolaborasi daring. Namun, masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi ini dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk administrasi maupun dalam proses mengajar (Hariyadi, 2023).

1.1.2 Terbatasnya Infrastruktur dan Fasilitas

Madrasah di daerah terpencil sering menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan pendidikan, salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap internet dan perangkat teknologi yang masih minim. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran, terutama dalam era digital yang menuntut pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Keterbatasan akses internet di daerah terpencil disebabkan oleh berbagai faktor, seperti lokasi geografis yang sulit dijangkau, kurangnya jaringan telekomunikasi, serta biaya pemasangan dan pemeliharaan yang tinggi (A. & Bau, 2023).

1.1.3 Resistensi terhadap Perubahan

Dalam era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan. Namun, tidak semua guru dapat dengan mudah beradaptasi dengan perubahan ini. Beberapa guru masih menunjukkan resistensi terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang teknologi, minimnya pelatihan, hingga ketakutan akan perubahan yang dianggap sulit diterapkan (Azis et al., 2021).

1.1.4. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Salah satu tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, terutama di daerah terpencil, adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Pelatihan yang disediakan sering kali masih terbatas, baik dari segi materi maupun frekuensi pelaksanaannya. Akibatnya, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Suparni, 2022).

1.2 Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah

1.2.1 Pelatihan Intensif dan Berkelanjutan

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan teknologi secara rutin bagi para guru, khususnya di madrasah, agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Pelatihan yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan agar guru tidak hanya mengenal teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya dengan optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Gusteti et al., 2023).

1.2.2. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai

Di era digital, penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di madrasah. Pengadaan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan akses internet harus ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tanpa infrastruktur yang memadai, guru dan siswa akan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar-mengajar. Salah satu kendala utama yang dihadapi madrasah, terutama di daerah terpencil, adalah minimnya akses terhadap perangkat teknologi (Riska Aini Putri, 2023).

1.2.3 Mendorong Adaptasi dan Inovasi

Di era digital, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pembelajaran agar proses belajar-mengajar lebih menarik dan efektif. Namun, adaptasi terhadap teknologi tidak selalu mudah, terutama bagi guru yang terbiasa dengan metode konvensional. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan motivasi dan insentif untuk terus mengembangkan keterampilan dan berinovasi dalam pembelajaran berbasis digital. Salah satu faktor yang dapat mendorong inovasi adalah penghargaan terhadap guru yang aktif mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Insentif berupa penghargaan, tunjangan, atau kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan dapat menjadi dorongan bagi guru untuk terus berinovasi. Selain itu, pemberian apresiasi dalam bentuk sertifikat, lomba inovasi pembelajaran digital, atau publikasi hasil inovasi mereka juga dapat meningkatkan semangat guru dalam mengembangkan metode yang lebih kreatif (Anis et al., 2022).

1.2.4 Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, kurikulum pendidikan harus mengalami transformasi agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum berbasis digital menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, siswa dapat lebih siap menghadapi dunia yang semakin digital dan berbasis informasi (Silitonga et al., 2022).

DISCUSSION

1.1 Tantangan dalam Peningkatan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital

1.1.1 Kurangnya Kompetensi Digital

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan. Banyak program pelatihan yang hanya bersifat sementara dan tidak memberikan kesempatan bagi guru untuk benar-benar menguasai teknologi. Selain itu, tidak semua guru memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya pembelajaran digital, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah (Noviyantika, 2021). Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa guru masih merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional

dan enggan untuk beralih ke teknologi digital. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, ketakutan akan kesalahan teknis dan kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan perangkat digital juga menjadi hambatan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi (Prasetyo et al., 2022).

1.1.2 Terbatasnya Infrastruktur dan Fasilitas

Madrasah tidak dapat mengadopsi metode pembelajaran berbasis digital secara optimal, seperti e-learning, pembelajaran daring, atau pemanfaatan sumber belajar digital lainnya. Hal ini berakibat pada terbatasnya wawasan peserta didik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih luas.

Selain akses internet, keterbatasan perangkat teknologi juga menjadi hambatan. Banyak madrasah di daerah terpencil tidak memiliki komputer, proyektor, atau perangkat lain yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Bahkan, sebagian besar guru masih mengandalkan metode tradisional dengan media cetak dan papan tulis. Meskipun metode ini tetap efektif, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik serta efektivitas penyampaian materi (Mutia et al., 2023).

1.1.3 Resistensi terhadap Perubahan

Salah satu alasan utama resistensi ini adalah keterbatasan keterampilan digital. Banyak guru yang terbiasa dengan metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku cetak, merasa kesulitan untuk beralih ke teknologi seperti pembelajaran daring, e-learning, atau penggunaan aplikasi pendidikan. Kurangnya pelatihan yang memadai membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses mengajar (Amalia & Julia, 2022).

Selain itu, faktor usia juga dapat memengaruhi tingkat adaptasi guru terhadap perubahan. Guru yang lebih senior cenderung merasa bahwa metode tradisional sudah cukup efektif, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajari hal baru. Mereka mungkin menganggap teknologi sebagai sesuatu yang rumit dan memerlukan waktu lebih banyak untuk dipelajari dibandingkan dengan cara mengajar yang telah mereka kuasai selama bertahun-tahun (Hulu, 2023). Di sisi lain, ketersediaan fasilitas dan dukungan juga berpengaruh. Jika sekolah atau madrasah tidak memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang mencukupi, maka guru semakin enggan untuk beradaptasi. Mereka merasa bahwa perubahan tersebut tidak didukung dengan baik oleh lingkungan kerja mereka (Ashari et al., 2022).

1.1.4. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Dari segi materi, pelatihan yang diberikan sering kali hanya berfokus pada aspek-aspek dasar pengajaran tanpa memperdalam keterampilan pedagogis modern, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode interaktif, atau strategi diferensiasi bagi siswa dengan kebutuhan belajar yang beragam. Padahal, dunia pendidikan terus berkembang, dan guru perlu dibekali dengan keterampilan baru agar dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik (Primajasa & Aryani, 2023).

Selain itu, frekuensi pelatihan juga menjadi kendala. Banyak guru di madrasah hanya mendapatkan pelatihan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya untuk menyelenggarakan pelatihan yang rutin dan berkualitas. Bahkan jika pelatihan tersedia, sering kali tidak semua guru dapat mengaksesnya karena keterbatasan lokasi dan fasilitas. Kurangnya pelatihan ini berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang tidak mendapatkan pengembangan profesional yang memadai cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu lebih proaktif dalam menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan, baik secara daring maupun luring,

serta memastikan bahwa pelatihan tersebut relevan dan aplikatif bagi kebutuhan guru di madrasah (Qurban Hajar et al., 2023).

1.2 Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah Ibtidaiyah

1.2.1 Pelatihan Intensif dan Berkelanjutan

Salah satu tantangan utama dalam implementasi teknologi di madrasah adalah kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan perangkat digital dan platform pembelajaran daring. Banyak guru masih terbiasa dengan metode konvensional dan kurang percaya diri dalam mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan harus dimulai dari tingkat dasar hingga lanjutan, mencakup berbagai aspek seperti penggunaan perangkat keras (komputer, proyektor, tablet) hingga pemanfaatan perangkat lunak pendidikan seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, dan sumber belajar berbasis digital (Basuki, 2023).

Selain itu, pelatihan harus dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat terus memperbarui keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Program pelatihan bisa berupa lokakarya, seminar, webinar, atau kursus daring yang mudah diakses. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi atau perusahaan teknologi untuk menyediakan materi pelatihan yang lebih komprehensif. Penting juga untuk memastikan bahwa pelatihan ini memiliki pendekatan yang praktis dan aplikatif, sehingga guru tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Setelah pelatihan, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampaknya terhadap proses belajar-mengajar (Firinta Togatorop et al., 2022). Dengan adanya pelatihan intensif dan berkelanjutan, guru akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Mereka tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan pribadi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di madrasah dan menciptakan generasi yang lebih melek teknologi.

1.2.2. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai

Banyak madrasah masih mengandalkan metode pengajaran konvensional karena tidak memiliki komputer atau perangkat digital lainnya. Padahal, penggunaan teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik, misalnya melalui presentasi digital, video edukatif, atau simulasi interaktif. Oleh karena itu, pengadaan perangkat seperti komputer dan proyektor menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran modern. Selain perangkat keras, akses internet juga harus menjadi perhatian utama. Tanpa internet, guru dan siswa akan kesulitan mengakses sumber belajar digital, mengikuti pelatihan daring, atau memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap madrasah, termasuk yang berada di daerah terpencil, memiliki akses internet yang stabil dan terjangkau. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemasangan jaringan Wi-Fi di sekolah atau penyediaan paket data khusus bagi guru dan siswa (Alfiyanto & Hidayati, 2022).

Penyediaan infrastruktur ini tidak hanya sebatas pengadaan alat, tetapi juga harus diikuti dengan pemeliharaan dan dukungan teknis yang memadai. Banyak sekolah yang mendapatkan bantuan perangkat teknologi, tetapi tidak dapat menggunakannya secara optimal karena kurangnya perawatan atau keterbatasan tenaga teknis yang dapat mengelola perangkat tersebut (Hidayati, 2021). Oleh karena itu, pemerintah juga perlu menyediakan pendampingan teknis agar fasilitas yang telah diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan adanya infrastruktur yang memadai, madrasah dapat bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang lebih modern dan berkualitas. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, sementara siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Pada akhirnya,

penyediaan fasilitas ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

1.2.3 Mendorong Adaptasi dan Inovasi

Di era digital, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pembelajaran agar proses belajar-mengajar lebih menarik dan efektif. Namun, adaptasi terhadap teknologi tidak selalu mudah, terutama bagi guru yang terbiasa dengan metode konvensional. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan motivasi dan insentif untuk terus mengembangkan keterampilan dan berinovasi dalam pembelajaran berbasis digital. (Anis et al., 2022).

Selain insentif, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah juga sangat penting. Banyak guru yang ingin berinovasi tetapi menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur atau kurangnya pendampingan teknis. Oleh karena itu, selain menyediakan fasilitas yang memadai, sekolah juga perlu membangun budaya kolaboratif di mana guru dapat berbagi pengalaman dan belajar dari sesama. Program mentoring, komunitas belajar, atau forum diskusi dapat membantu guru dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Penting juga bagi guru untuk diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan karakteristik siswa. Misalnya, mereka dapat menggunakan platform e-learning, membuat video pembelajaran, atau menerapkan metode gamifikasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan dukungan yang cukup, guru akan lebih percaya diri dalam mengembangkan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Sundari et al., 2022).

Mendorong adaptasi dan inovasi dalam pembelajaran digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga tentang mengubah pola pikir dan budaya mengajar. Dengan adanya motivasi dan insentif yang tepat, guru akan lebih terdorong untuk terus belajar, beradaptasi, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik serta relevan bagi siswa. Pada akhirnya, inovasi dalam pendidikan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

1.2.4 Pengembangan Kurikulum Berbasis Digital

Salah satu aspek utama dalam pengembangan kurikulum berbasis digital adalah integrasi teknologi dalam semua mata pelajaran. Teknologi tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, seperti informatika atau TIK, tetapi juga harus digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berbagai disiplin ilmu. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Arab, guru dapat memanfaatkan aplikasi interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata bahasa dan kosakata. Begitu pula dalam pelajaran sains atau matematika, penggunaan simulasi digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah. Selain itu, kurikulum perlu menekankan penguasaan keterampilan digital yang esensial, seperti literasi digital, pemrograman dasar, analisis data, dan keamanan siber. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi, tetapi juga mampu menggunakan dan mengembangkan teknologi secara produktif. Pendekatan ini akan membantu mereka menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin mengandalkan teknologi dan kecerdasan buatan (Iptian, 2019).

Pengembangan kurikulum berbasis digital juga harus didukung dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Model pembelajaran *hybrid* (gabungan luring dan daring) atau *flipped classroom* dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Selain itu, pemanfaatan platform e-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan ritme masing-masing. Namun, keberhasilan kurikulum berbasis digital tidak hanya bergantung pada kontennya, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus menjadi bagian dari pengembangan kurikulum ini. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru akan lebih percaya diri dalam mengadopsi metode

pembelajaran digital dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Dengan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, pendidikan akan menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Siswa akan memiliki keterampilan yang lebih adaptif dalam menghadapi perubahan, sementara guru dapat mengajar dengan cara yang lebih efektif dan inovatif (Nishom et al., 2023).

CONCLUSION

Dalam era digital, peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi tantangan yang kompleks dan memerlukan berbagai solusi strategis. Beberapa tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya kompetensi digital, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Semua faktor ini berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar di madrasah. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya kompetensi digital di kalangan guru. Banyak guru yang masih memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi, baik dalam penggunaan perangkat keras seperti komputer dan proyektor, maupun perangkat lunak seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran daring. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya pelatihan intensif dan dukungan dari institusi pendidikan. Selain itu, banyak guru yang masih nyaman dengan metode tradisional dan merasa enggan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional menjadi faktor lain yang menghambat peningkatan kualitas guru. Pelatihan yang tersedia sering kali terbatas dalam cakupan materi dan frekuensinya, sehingga guru tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan mereka. Banyak pelatihan yang hanya bersifat sementara dan kurang aplikatif, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, diperlukan solusi strategis yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas guru. Salah satu solusi utama adalah penyediaan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru. Selain itu, penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital di madrasah. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus memastikan ketersediaan akses internet yang stabil serta perangkat teknologi yang cukup di setiap madrasah, terutama di daerah terpencil. Guru harus diberikan motivasi dan insentif agar mereka terdorong untuk berinovasi dalam pengajaran berbasis digital. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar-guru dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian, model pembelajaran yang lebih fleksibel, seperti blended learning atau flipped classroom, dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya berbagai solusi ini, diharapkan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah dapat terus meningkat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di era digital. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik, didukung dengan infrastruktur yang memadai serta lingkungan kerja yang mendukung inovasi, akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Pada akhirnya, transformasi ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

REFERENCES

- A., H., & Bau, R. T. R. L. (2023). E-Learning Sebagai Komplemen dalam Pembelajaran: Perwujudan Akselerasi Transformasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 69–79. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.69-79>
- Abubakar, A. (2016). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Di Kota Kendari. *Al-Qalam*, 21(1), 117. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.204>
- Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Tenaga Pendidik dan Literasi Digital: Tantangan Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 72. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i1.45>
- Aliya, S. A., Ananda, R., & Hadijaya, Y. (2023). Kebijakan Peningkatan Mutu Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 344. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14081>
- Alnashr, M. S., & Nuraini, L. (2022). Penguatan Keterampilan Computational Thinking Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.35878/kifah.v1i1.392>
- Amalia, D. Y., & Julia, J. (2022). Transisi Pendidikan Era New Normal: Analisis Penerapan Blended Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1618–1628. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2171>
- Anis, M. Z. A., Mardiani, F., & Fathurrahman, F. (2022). Digital History dan Kesiapan Belajar Sejarah di Era Revolusi 4.0. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 6(1), 29–42. <https://doi.org/10.29408/fhs.v6i1.4375>
- Arif, N., & Arpin, R. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Bagi Tenaga Pendidik di MIN 03 Luwu. *Madaniya*, 2(2), 202–206. <https://doi.org/10.53696/27214834.79>
- Ashari, Y. A., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peran Mahasiswa Dalam Membantu Adaptasi Teknologi Terhadap Guru Pada Program Kampus Mengajar 1 Di SD Pelita Bangsa Surabaya. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 42–53. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.164>
- Azis, A. A., Arifin, A. N., & Daud, F. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Digital ISpring bagi Guru Sekolah Menengah kabupaten Gowa. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35580/smart.v1i1.24431>
- Basuki, B. (2023). Penerapan Kompetensi dan Peningkatan Kinerja Hasil Pelatihan Di Wilayah Kerja (PDWK) Pembelajaran Tematik Guru Madrasah Ibtidaiyah Kantor Kementerian Agama Kota Prabumulih dan Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 158–172. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.88>
- Firinta Togatorop, Daulat Nathanael Banjarnahor, & Doris Yolanda Saragih. (2022). Sosialisasi Pengaruh Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi di Sekolah Dasar (SD) Swasta HKI 3 Pematangsiantar: Socialization of the Effect of Technology in Education in the Era of Globalization in Private Elementary Schools (SD) HKI 3 Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.232>
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran Digitalisme dan Implikasinya pada Guru Penggerak di Era Metaverse. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 317–325. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4417>
- Hariyadi, H. (2023). Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 42–49. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314>

- Hidayati, N. (2021). Pemanfaatan Website Sekolah sebagai Strategi Digital Marketing di Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 111–133. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.1.111-133>
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.285>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Iptian, R. (2019). Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p72-77>
- Muhammad Arsyad. (2022). Fungsi Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.144>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Muzaini, M. C., & Fadhilah, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bandar Mataram. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 4(2), 116–135. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.653>
- Nishom, M., Abidin, T., & Wiyono, S. (2023). Pemanfaatan Teknologi QR-Code Untuk Presensi Siswa Di Era Disrupsi Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1984. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13863>
- Noviyantika, G. A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Melalui Workshop Di Madrasah Tsanawiyah Kota Malang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 32–36. <https://doi.org/10.21009/jmp.v10i2.11069>
- Prasetyo, W. H., Sari, B. I., Rahmawati, N., & Pambudi, G. (2022). Peningkatan Kompetensi Digital bagi Guru Muhammadiyah dalam Menghadapi Society 5.0. *Warta LPM*, 91–100. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.601>
- Primajasa, Mohd. I., & Aryani, Z. (2023). Peningkatkan Literasi dan Numerasi, Adaptasi Teknologi, Pojok Baca, Kunjungan Wajib Perpustakaan, Ekstrakurikuler dan Greenhouse Di SD Negeri 01 Sengeti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1244–1250. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.334>
- Qurban Hajar, Hen Ardiansyah, & Siama. (2023). Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 5(1), 111–122. <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.107>
- Ramadhani, S. P., & Ritonga, R. (2019). Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidaiyah Gunung Bunder II, Pamijahan Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 2(02), 94–100. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v2i02.444>
- Riska Aini Putri. (2023). Pengaruh Teknologi dalam Perubahan Pembelajaran di Era Digital. *Journal of Computers and Digital Business*, 2(3), 105–111. <https://doi.org/10.56427/jcbd.v2i3.233>
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10538>
- Septaria, K., Sholihin, M., Kholiq, A., Hayati, E., & Ikhsana Putri Maulana, V. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidik Dan Pembelajaran Menuju Madrasah Yang Unggul Dan Berkelanjutan. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i2.1742>

- Silitonga, P. D. P., Waruwu, R., & Lombu, K. S. (2022). Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 156487 Siramiramian. *ULEAD : Jurnal E-Pengabdian*, 72–76. <https://doi.org/10.54367/ulead.v1i2.1694>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sundari, S., Rohaetin, S., Lenlioni, L., Novianty, D., & Siska Oktarina, M. (2022). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Bagi Guru di SDN 1 Sabaru Kota Palangka Raya. *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 115–120. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7936>
- Suparni, S.-. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6264>
- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>
- Tisnelly, T., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pasca Sertifikasi. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.31869/ruhama.v3i1.1940>
- Wulandani, T. B., & Humaidi, R. (2021). Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 75–86. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>